Jurnal SENI MUSIK
Vol. 12, No. 1 Mei 2020 page: 14 – 25
DOI: https://doi.org/10.19166/jsm.v12i1.4848
P-ISSN: 1829-8990 E-ISSN: 2580-5371

Pemaparan Pendekatan Bermusik Gerald Situmorang dan Sri Hanuraga Pada Lagu "*Hyperreality*"

Sri Hanuraga
Universitas Pelita Harapan
sri.hanuraga@uph.edu

Abstrak

Permainan duet piano dan gitar dalam musik jazz umumnya berfokus pada eksplorasi melodi, harmoni, ritme dan interaksi antar pemain. Hal ini mengakibatkan album duet jazz piano dan gitar cenderung berbunyi identik. Untuk menghindari hal itu, Pada lagu "*Hyperreality*" dari album META Gerald Situmorang dan Sri Hanuraga, Sri Hanuraga dan Gerald Situmorang menitikberatkan eksplorasi mereka kepada aspek timbre untuk memperkaya eksplorasi melodi, harmoni dan ritme mereka. Penelitian ini membahas pendekatan bermusik Gerald Situmorang dan Sri Hanuraga pada lagu "*Hyperreality*" dalam aspek melodi, harmonisasi dan ritme dari lagu. Selain itu penelitian ini juga akan menjabarkan menjabarkan penggunaan *prepared piano*, efek gitar dan DAW oleh Gerald Situmorang dan Sri Hanuraga di lagu "*Hyperreality*".

Kata Kunci: Gerald Situmorang, Sri Hanuraga, "*Hyperreality*", duet, jazz, piano, timbre, gitar, *prepared piano*.

Exposure to Gerald Situmorang and Sri Hanuraga's Musical Approach to the Song "Hyperreality"

Sri Hanuraga
Universitas Pelita Harapan
sri.hanuraga@uph.edu

Abstrak

In general, piano and guitar duets in jazz focus on exploring the melody, harmony, rhythm, and interaction between players. It resulted in the duet jazz piano and guitar albums that tend to sound identical. To avoid this, Gerald Situmorang and Sri Hanuraga, in the song "Hyperreality" (from the META album) focused on the exploration of the timbre aspect to enrich their exploration of melody, harmony, and rhythm. This study discusses the musical approach of Gerald Situmorang and Sri Hanuraga in the song "Hyperreality" in terms of melody, harmonization, and rhythm of the song. Moreover, this study also describes the use of prepared piano, guitar effects, and DAW by Gerald Situmorang and Sri Hanuraga in the song "Hyperreality".

Keywords: Gerald Situmorang, Sri Hanuraga, "Hyperreality", duet, jazz, piano, timbre, guitar, prepared piano.

Pendahuluan

Duet piano dan gitar dalam musik jazz merupakan seni dan tantangan tersendiri karena dalam sejarah perkembangan musik jazz, banyak pianis dan gitaris hebat berkolaborasi merekam album duet dengan pendekatan yang berbeda. Akan tetapi tampaknya eksplorasi pendekatan bermusik yang dilakukan selalu fokus pada aspek melodi, harmoni, ritme dan interaksi antarpemain. Akibatnya bunyi dari album duet piano dan gitar dalam musik jazz cenderung homogen.

Latar Belakang

Dalam proses pembuatan album META, penulis dan Gerald Situmorang ingin mencari bunyi yang baru dalam konteks duo piano dan gitar jazz. Karena itu, dalam pengerjaan albumnya, penulis dan Gerald Situmorang memutuskan akan lebih mengeksplorasi nada, harmonisasi dan ritme pada karya yang dihasilkan dengan cara mereferensi musik populer abad 21 sebagai inspirasi. Hal ini dilakukan karena musik popular abad 21 yang melakukan banyak eksplorasi terhadap timbre. Dalam eksplorasi timbre, penulis dan Gerald fokus pada penggunaan *prepared piano*, efek gitar dan DAW. Eksplorasi ini menghasilkan sepuluh lagu yang dirilis bulan Februari 2019. Dari sepuluh lagu tersebut, penulis memilih untuk membahas lagu "*Hyperreality*", karena pada lagu tersebut eksplorasi timbre banyak dimainkan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memaparkan bagaimana eksplorasi timbre penulis dan Gerald Situmorang mampu memperkaya eksplorasi melodi, harmoni dan ritme mereka, sehingga mengkreasikan bunyi yang sangat berbeda dari album duet piano dan gitar jazz yang sudah ada sebelumnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah yang memaparkan analisis dari objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak (Chang, 2014).

Penelitian dilakukan pada Desember 2018 hingga Februari 2019. Penelitian ini berlokasi di GeSit Studio, Cilandak – Jakarta Selatan. Sumber data dalam penelitian ini adalah rekaman audio lagu "*Hyperreality*" dari album META Sri Hanuraga dan Gerald Situmorang. Setelah merekam lagu "*Hyperreality*", penulis membuat transkripsi dari sumber data audio. Selanjutnya, Penulis melakukan analisis terhadap eksplorasi timbre, melodi, harmoni dan ritme di sumber data audio berdasarkan beberapa buku referensi.

Pembahasan

Sri Hanuraga terinspirasi untuk menulis lagu "Hyperreality" dari film karya sutradara Charlie Kauffman yang berjudul *Synecdoche New York*. Film ini terpengaruh pemikiran filsuf pascamodern, Jean Baudrillard, mengenai suatu realitas sosial saat kenyataan dibuat atau

disimulasikan dari sebuah model—sebuah kenyataan yang dihasilkan dari ide. Simulasi kenyataan ini dialami secara lebih nyata dari kenyataan itu sendiri karena hilangnya batas antara kenyataan dan imaginasi. Keadaan tersebut dikenal dengan istilah "*Hyperreality*".

Dari pengaruh tersebut Sri Hanuraga berusaha menggambarkan "*Hyperreality*" dengan dua cara, dari aspek melodi dan aspek timbre. Dari aspek melodi, ia membaurkan beberapa tonalitas yang berbeda dengan teknik *superimposition* dan struktur simetris. Dari segi timbre, ia menggunakan *prepared piano* untuk meniru suara instrumen musik lain.

Secara garis besar, bagan dari lagu ini adalah AABA', tetapi dalam proses perekaman, bagan lagu berkembang menjadi Intro - A - A – B – A' – Solo piano pada bagian A – Solo gitar pada bagian B – tema B – A' – Outro.

Intro



Gambar 1. Intro

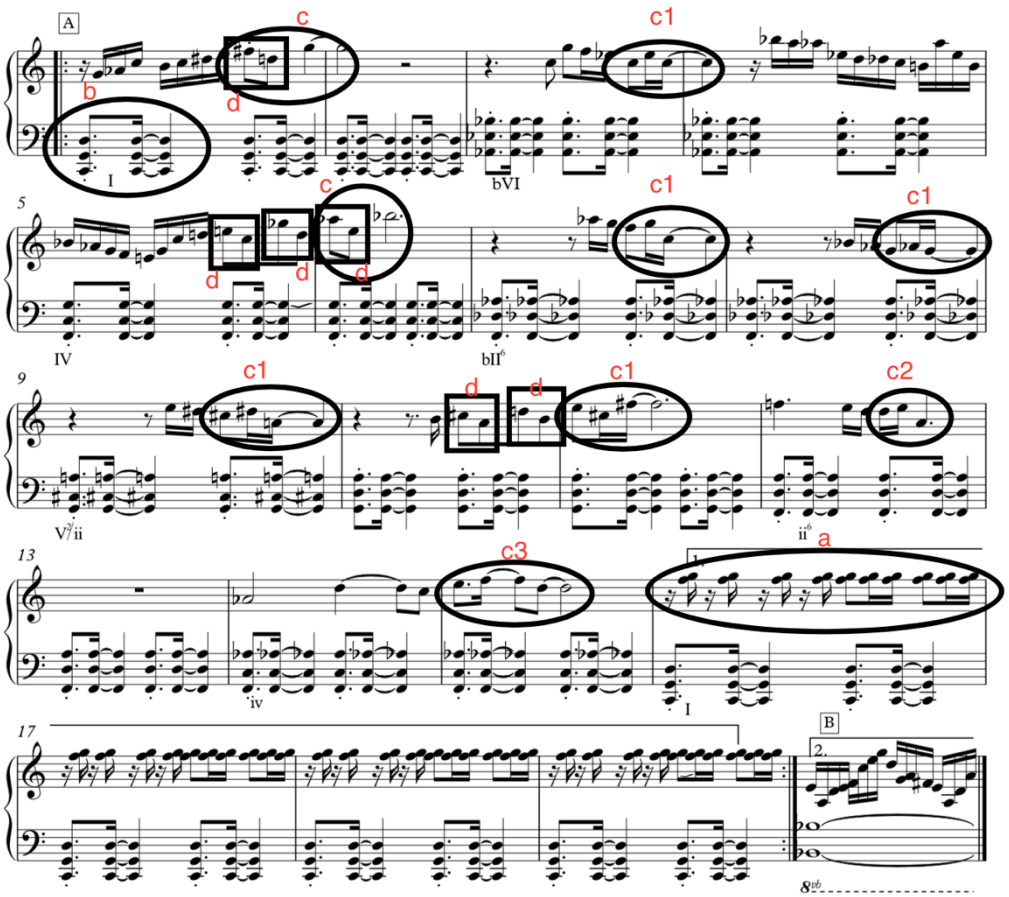
Seperti yang dapat dilihat pada gambar 1, lagu dimulai dengan munculnya iringan gamelan bersamaan dengan munculnya frasa a dan motif b yang berlangsung sepanjang empat bar.

Suara iringan gamelan telah direkam terlebih dahulu. Suara gamelan diperoleh dengan cara menyelipkan kayu di antara senar piano not yang bersangkutan. Bagian tangan kiri piano mewakili suara gong kajar sementara tangan kanan mewakili suara gong kenot.

Timbre frasa a yang menyerupai bunyi synthesizer, didapatkan dengan cara melekatkan uang logam plastik Rp. 500,00 dengan lakban pada senar not yang bersangkutan.

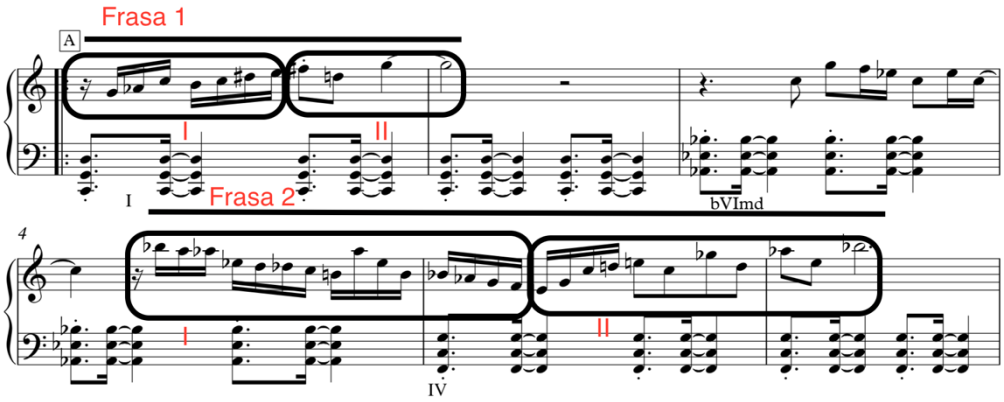
Bagan A

Analisis progresi akor dan konstruksi motif dari bagian ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Bagan A "Hyperreality"

Motif b berlanjut sepanjang bagan A. motif yang dibentuk dari interval P5 mengaburkan kualitas dari tiap –tiap akor sehingga memberikan keleluasaan bagi melodi utama untuk berpindah ke tonalitas yang berbeda.



Gambar 3. Struktur simetris dan superimposition pada lagu "Hyperreality"

Pada Gambar 3 kita dapat melihat bahwa perpindahan tonalitas dilakukan dengan dua cara:

1. Struktur simetris

   Ditinjau dari skala yang digunakan maka frasa 1 dapat dibagi menjadi dua bagian. Bagian I merupakan *ascending line* yang dibentuk dari tangga nada c *augmented* yang memiliki struktur simetris, 1½-½-1½-½-1½-½. Munculnya nada f# pada bagian II mengindikasikan bunyi *lydian modes*.

2. *Superimposition*

   Munculnya tangga nada Ab *melodic minor* pada bagian I dari frasa 2 yang dilanjutkan dengan *arppeggio* c mayor yang menyambung ke c *wholetone scale* pada empat ketuk terakhir bagian II, mengindikasikan terjadinya *superimposition* progresi akor lain di atas akor Ab mayor 9 dan F mayor 9.

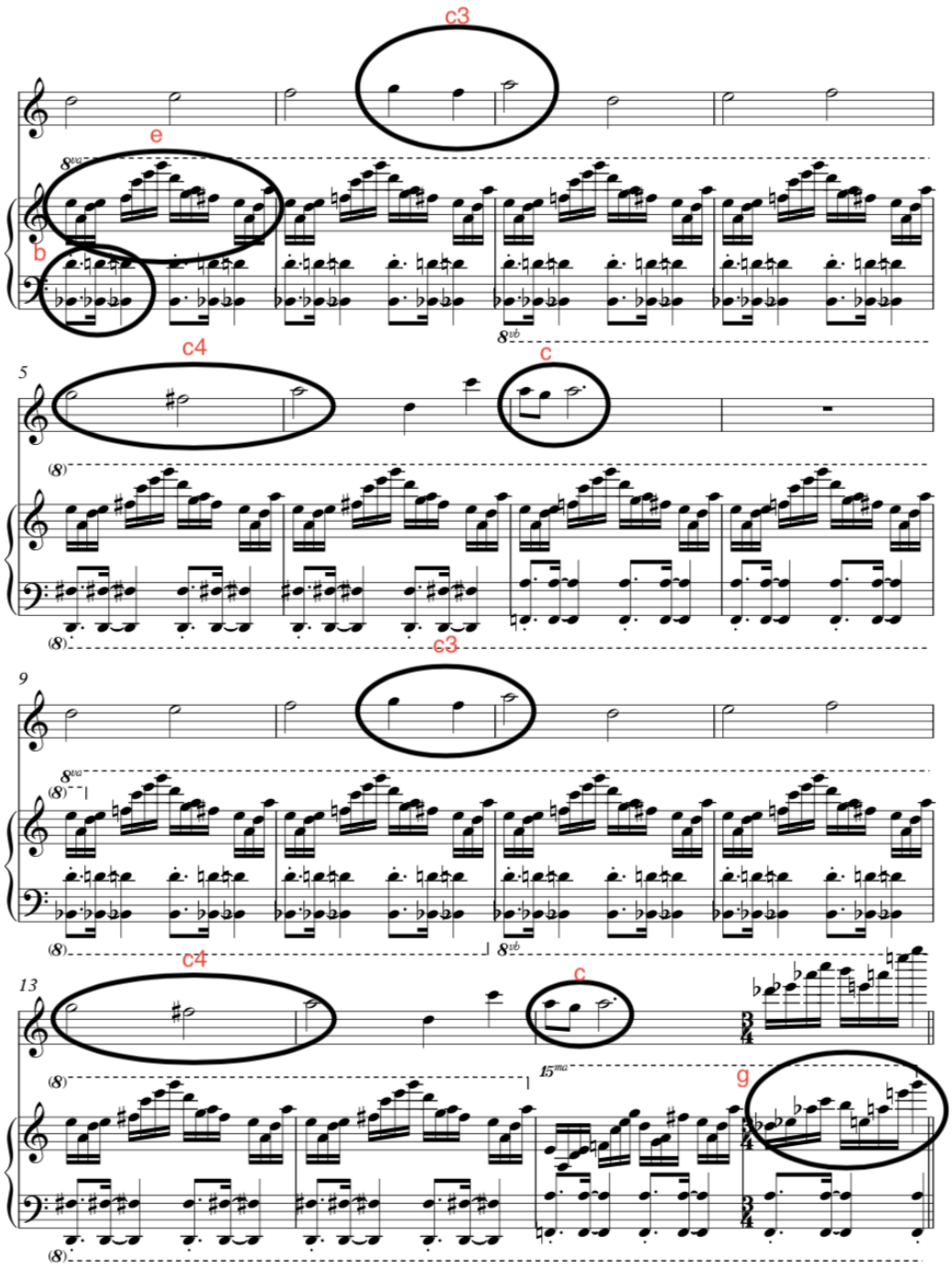
   Progresi akor tersebut adalah akor Db7+11 pada bagian I yang menuju akor C7, yang seharusnya bergerak selesai ke akor F mayor 9, tetapi tidak terjadi sehingga akhir frasa ini terasa mengambang. Pada akor C7 ini juga terjadi pergantian *modes* dari *mixolydian* menjadi *wholetone scale*.

Bagan B



Gambar 4. Putaran pertama bagan B

Pada dasarnya bagian ini adalah sebuah *vamp* delapan bar yang berpusat pada frasa e yang diulang sebanyak tiga kali. Bagian ini terdengar sangat kontras dari bagian a karena beberapa hal, terjadinya modulasi ke nada dasar D mayor, munculnya motif f menggantikan motif b yang memberikan kesan *half time* dan piano yang bermain sendirian tanpa iringan bunyi lain.



Gambar 5. Melodi gitar dan ringan piano pada putaran dua dan tiga bagan B

Pada putaran kedua, motif b muncul kembali bersamaan dengan munculnya melodi utama yang dimainkan oleh gitar dengan efek *overdrive* menggunakan *e-bow*.

Melodi pada bagian adalah ini adalah sebuah variasi yang diperoleh melalui *augmentasi* motif c.

Timbre dari frasa e berubah menyerupai suara *arpeggiator* pada *synthesizer*. Timbre ini diperoleh dengan cara menempelkan lakban pada senar piano not yang bersangkutan.

Putaran ketiga adalah pengulangan dari putaran kedua dengan sedikit perubahan pada bar terakhir dengan munculnya g.

Bagan A' dan Solo Piano



Gambar 6. Penandaan penggunaan efek overdrive gitar pada melodi bagan A'.

Rekapitulasi dimulai dari bar ketiga bagian A hingga kembali ke bagian intro. Variasi pada bagian ini terdapat penggunaan efek *overdrive* pada gitar untuk memberikan penekanan pada beberapa bagian dari melodi.



Gambar 7. Progresi akor bagan solo piano

Solo piano berlangsung sebanyak dua putaran di bagan A. Pada bar ke sembilan terjadi penambahan, akor A/G muncul sebelum akor G.

Pada putaran pertama piano hanya diiringi oleh motif bonang dan akor gitar yang dimainkan dengan teknik *swell* tanpa efek apapun. Putaran berikutnya iringan gamelan kembali muncul seutuhnya dan gitar mulai menggunakan efek *overdrive.* Pada dua bar terakhir dari solo, iringan gamelan diberi efek *delay* untuk memyiapkan transisi ke bagian selanjutnya.

Solo Gitar dan Ending

Solo gitar berlangsung pada vamp 8 bar bagan B, diiringi oleh piano beserta solo gitar akustik nilon dan spoken words yang sudah direkam sebelumnya.



Gambar 8. Pola iringan piano I dan II pada solo gitar.

Dilihat dari pola iringan piano, bagan solo gitar dapat dibagi menjadi dua. Kombinasi motif f yang merupakan not penuh dan frasa g yang dibentuk dari not 1/8, memberi kesan *half time* pada bagan I. Pada bagan II, motif b dan frasa g' yang dibentuk dari not 1/16, muncul untuk mengimbangi intensitas solo gitar yang makin meningkat.

Timbre motif g dan g' diperoleh dengan cara menyelipkan kayu di antara senar nada yang bersangkutan dan penggunaan efek *reverb*.

Solo gitar diakhiri dengan munculnya kembali putaran terakhir dari melodi *vamp* bagan B.

Lagu diakhiri dengan penggunaan efek *overdrive* dan *octaver* pada iringan gamelan dan motif a.

Kesimpulan

"*Hyperreality*" tergolong lagu dengan bentuk yang sederhana seperti kebanyakan komposisi jazz pada umumnya, AABA. Meskipun begitu, lagu ini dapat terdengar berbeda dari kebanyakan album duet jazz piano dan gitar karena eksplorasi melodi, harmoni dan timbre pada lagu ini diperkaya dengan eksplorasi timbre. Dari segi melodi dan harmoni, penggunaan *superimposition* dan struktur simetris memberikan keleluasaan dalam mengeksplor tonalitas. *Prepared piano* dan efek gitar memungkinkan variasi timbre dan tekstur yang lebih beragam, mulai dari meniru suara orkes gamelan hingga suara *synthesizer*. Selain itu penggunaan DAW juga memberikan kemungkinan untuk menggunakan *pre-recorded track* dan manipulasi dari *pre-recorded track* tersebut.

Eksplorasi penggunaan *prepared piano* dan DAW dalam musik jazz masih tergolong baru, musisi jazz cenderung memfokuskan eksplorasinya pada melodi, harmoni dan ritme. Penulis berharap agar laporan ini dapat menjadi referensi dan pemantik bagi musisi jazz untuk melakukan eksplorasi timbre dengan menggunakan *prepared piano*, efek gitar dan DAW.

Daftar Pustaka

Chang, W. (2014). *Metodologi penulisan ilmiah*. Jakarta: Erlangga.

Kotska, S., Payne, D., & Almen, B. (2012). *Tonal harmony*. NY: McGraw-Hill Education.

Levine, M. (1995). *The jazz theory book*. CA: Sher Music Co.

Robinson, A. (2012). *Jean Baudrillard: "Hyperreality" and implosion*. London: Ceasefire Magazine.

Schoenberg, A. (1967). *Fundamentals of musical composition*. London: Faber and Faber.